



Available online at: <https://kalamnusantara.org/index.php/najah>

Najah: Journal of Research and Community Services



PEMBINAAN KOMUNITAS SELASAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS LITERASI SASTRA SISWA DI SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO

Ardiansah Putra Perdana

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukapura Probolinggo

Email: ardhilandaru@gmail.com

Abstrak

Sejalan dengan program pemerintah, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, dan untuk meningkatkan pula Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Probolinggo, maka SMA Negeri 1 Sukapura turut pula dalam memaksimalkan gerakan literasi sekolah. Upaya tersebut diwujudkan dengan membentuk sebuah komunitas bernama Komunitas Selasan. Komunitas Selasan berfokus pada aktivitas literasi sastra yang bermuara pada penerbitan buletin sastra dalam periode tertentu. Selain berkegiatan pada lingkup sekolah, Komunitas Selasan juga berkolaborasi dengan berbagai pihak di luar sekolah yang memiliki perhatian yang sama juga terhadap dunia literasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia, perlu dimunculkan sebuah gerakan yang bersifat kreatif dan kolaboratif, serta memanfaatkan berbagai potensi untuk dapat digunakan demi tujuan bersama.

Kata Kunci: *Literasi, Sastra, Komunitas Selasan, Indeks Pembangunan Manusia, Kolaborasi*

Abstract

In line with government programs, in order to increase human resources, and to also increase the Human Development Index for Probolinggo Regency, SMA Negeri 1 Sukapura is also participating in maximizing the school literacy movement. This effort was realized by forming a community called the "Komunitas Selasan". The "Komunitas Selasan" focuses on literary literacy activities which lead to the publication of a literary bulletin within a certain period. Apart from activities at the school level, the "Komunitas Selasan" also collaborates with various parties outside the school who have the same attention to the world of literacy. This shows that to increase human resources, it is necessary to create a movement that is creative and collaborative, and utilizes various potentials that can be used for common goals.

Keywords: *Literacy, Literature, Community, Human Development Index, Collaboration*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (jatim.bps.go.id), Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 memiliki poin 66.96, menempati posisi keempat dari bawah. Tentu hal tersebut merupakan prestasi yang kurang baik. Ada tiga faktor yang dapat menentukan indeks pembangunan manusia tersebut, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dari ketiga faktor tersebut, sebagai instansi pendidikan, maka SMA Negeri 1 Sukapura cenderung lebih tepat jika berperan langsung dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Sejalan dengan program pemerintah, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, dan untuk meningkatkan pula Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Probolinggo, maka SMA Negeri 1 Sukapura turut pula dalam memaksimalkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi yang diluncurkan oleh kemdikbud.go.id, terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi terjadinya aktivitas literasi. Keempat faktor tersebut antara lain: *Proficiency*, *Acess*, *Alternatives*, dan *Culture*. *Proficiency* atau kecakapan merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses sumber-sumber literasi. *Acess* merupakan sumber daya pendukung di mana masyarakat dapat memanfaatkan sumber-sumber literasi, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa. *Alternatives* ialah beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan. ‘Alternatif’ di sini dapat dimaknai sebagai opsi lain yang disediakan oleh perangkat elektronik dan digital dalam mengakses sumber-sumber literasi. *Culture* meliputi gagasan, nilai, norma, dan makna yang dibentuk oleh keluarga, komunitas, dan lingkungan yang lebih luas yang turut memengaruhi perilaku literasi. Melihat faktor-faktor tersebut, maka akan sangat tepat jika sekolah membangun sistem agar aktivitas literasi tumbuh secara alami. Para guru harus memiliki peran dalam membentuk sistem tersebut, sehingga aktivitas literasi yang terjadi pada siswa merupakan pembiasaan- pembiasaan yang baik dan bermakna. Keberadaan SMA Negeri 1 Sukapura yang jauh dari keramaian kota, tentu memiliki banyak keterbatasan, terutama dalam hal akses terhadap sumber daya pendukung. Namun, justru dari keterbatasan itulah, harus muncul sebuah inovasi untuk dapat meminimalisir hal tersebut.

Dengan berbagai latar belakang itulah inovasi “**Komunitas Selasan sebagai Wadah Aktivitas Literasi Sastra Siswa**” dibentuk. Sebuah komunitas yang beranggotakan siswa dari SMA Negeri 1 Sukapura dan tidak menutup kemungkinan dari elemen Masyarakat lainnya, yang memiliki minat dalam bidang literasi dan bidang sastra. Sekaligus telah direstui menjadi ekstrakurikuler resmi sekolah. Komunitas Selasan berkumpul untuk berkegiatan mengapresiasi sekaligus belajar menciptakan dan mencintai karya sastra, juga berdiskusi sekaligus belajar langsung kepada tokoh penggerak literasi di wilayah Sukapura untuk menambah bekal pengetahuan. Melalui berbagai aktivitas literasi tersebut, Komunitas Selasan menerbitkan beberapa episode buletin sastra bernama Lokananta.

METODE

Metode yang dilakukan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk

Copyright © 2023, Najah, Online ISSN: 2477-2992

meningkatkan taraf hidup mereka. Taraf hidup yang dimaksud bukan hanya peningkatan dalam bidang ekonomi, namun juga peningkatan dan pertumbuhan pola pikir serta pengetahuan masyarakat. Keberhasilan dari metode ini sangat bergantung pada kemampuan pemberdaya masyarakat yang menjadi fasilitator untuk merangsang masyarakat bergerak, mengungkapkan mimpi-mimpi mereka, merencanakan tindakan, dan mendorong masyarakat untuk bergerak.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah bentuk pembinaan. Pembinaan adalah berbagai proses untuk membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya, agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan dilakukan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan, sebagai bekal tercapainya kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Selasan merupakan ekstrakurikuler wadah berkumpul bagi siswa, yang berupaya mendukung gerakan literasi sekolah, dengan berfokus mempelajari dunia kesusastraan. Produk dari Komunitas Selasan adalah buletin sastra Lokananta yang saat ini telah memiliki tiga episode dan masih terus berlanjut. Awal mula nama Komunitas Selasan karena kegiatan biasanya diadakan di hari selasa tiap minggunya, meskipun kemudian juga diadakan di hari lain. Berbeda dengan gerakan literasi di sekolah lainnya, Komunitas Selasan mengkhususkan diri untuk bergerak dalam pembelajaran dunia sastra. Alasannya pertama karena saat ini, terutama di SMA Negeri 1 Sukapura yang merupakan sekolah di daerah pegunungan dan jauh dari fasilitas yang mendukung akses sumber literasi, rupanya mempunyai siswa yang sangat mencintai dunia literasi. Karena itulah Komunitas Selasan memberikan ruang bagi siswa tersebut untuk berkarya dan berlatih untuk meningkatkan kecintaannya itu.

Kegiatan rutin dari Komunitas Selasan adalah diskusi dan apresiasi sastra, berlatih teknik kepenulisan, menciptakan karya sastra, dan terakhir adalah kegiatan *editing* serta *layouting* buletin sastra. Produk utama dari Komunitas Selasan adalah sebuah buletin sastra yang bernama Lokananta. Buletin ini memuat karya sastra baik puisi maupun cerpen karya anggota Komunitas Selasan. Lokananta juga memuat juga karya siswa lain selain anggota yang mengirimkan karyanya kepada Komunitas Selasan. Selain itu, salah satu rubrik dalam Lokananta ditulis khusus oleh pengajar di SMAN 1 Sukapura secara bergantian. Rubrik tersebut berisi semacam pengantar terkait isi dari masing-masing episode buletin sastra. Buletin sastra Lokananta saat ini telah memiliki tiga episode (terus berlanjut) yang mengusung tema-tema tertentu. Buletin didesain sendiri oleh anggota komunitas, begitu juga dengan pengaturan tampilan halaman, serta penyempurnaan pengetikan yang terkadang memiliki kesalahan. Setelah desain selesai, Lokananta segera dicetak dan versi digitalnya dibagikan kepada seluruh warga sekolah.

Anggota Komunitas Selasan juga melakukan kunjungan ke tokoh penggiat literasi di wilayah Sukapura untuk belajar dan membekali diri, sekaligus untuk mencari bahan bacaan yang kebetulan disediakan. Dengan kunjungan tersebut, diharapkan agar para anggota memiliki semangat yang terus

terjaga dan daya pikir berkembang untuk terus konsisten menggerakkan aktivitas literasi.

Untuk mendapatkan hasil pembinaan yang maksimal, maka kegiatan dikategorikan menjadi sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan Kepala Sekolah

Konsultasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan saran dan masukan terkait dengan gagasan atas upaya pemecahan masalah terhadap isu yang akan diangkat.

2. Melaksanakan Sosialisasi dan Perekrutan

Setelah gagasan pembentukan Komunitas Selasan muncul, maka dilaksanakanlah proses sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang adanya komunitas yang terbentuk. Kemudian diadakan pula perekrutan anggota agar tujuan dari pembentukan komunitas dapat lebih menjangkau banyak siswa.

3. Melakukan Kegiatan Rutin Komunitas Selasan dan Kolaborasi

Kegiatan rutin Komunitas Selasan meliputi diskusi-apresiasi, belajar teknik kepenulisan, menciptakan karya sastra, dan *editing/layouting* Buletin Sastra Lokananta. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah berkunjung ke bermacam tempat yang dapat mendukung tumbuh kembangnya proses kreativitas dan kecintaan terhadap dunia literasi. Bagian ini merupakan wujud dari pentingnya kolaborasi antar elemen masyarakat untuk bersama-sama menemukan gagasan pemecahan atas isu yang ada.

4. Evaluasi Kegiatan

Sesuai dengan tujuan dari Komunitas Selasan yaitu meningkatnya kecintaan terhadap dunia literasi sastra, maka perlu dilaksanakan pengukuran untuk mengetahui apakah kegiatan Komunitas Selasan memiliki dampak.

Evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan dari Komunitas Selasan adalah dengan melakukan perbandingan terhadap tingkat peminjaman buku sastra yang disediakan sekolah maupun yang disediakan pihak luar sekolah. Perbandingan data dimulai sejak sebelum munculnya komunitas dan setelah munculnya komunitas atau selama kurang lebih dua tahun. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas literasi pada siswa di SMAN 1 Sukapura.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Peminjaman Buku Sastra

| No | Kategori Buku | Perpustakaan Sekolah | | Lingkaran Space | |
|----|------------------|----------------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | 2021-2022 | 2022-2023 | 2021-2022 | 2022-2023 |
| 1 | Sastra | 5 | 20 | 13 | 28 |
| 2 | Buku Pelajaran | 30 | 36 | 1 | 3 |
| 3 | Pengetahuan Umum | 4 | 9 | 6 | 12 |

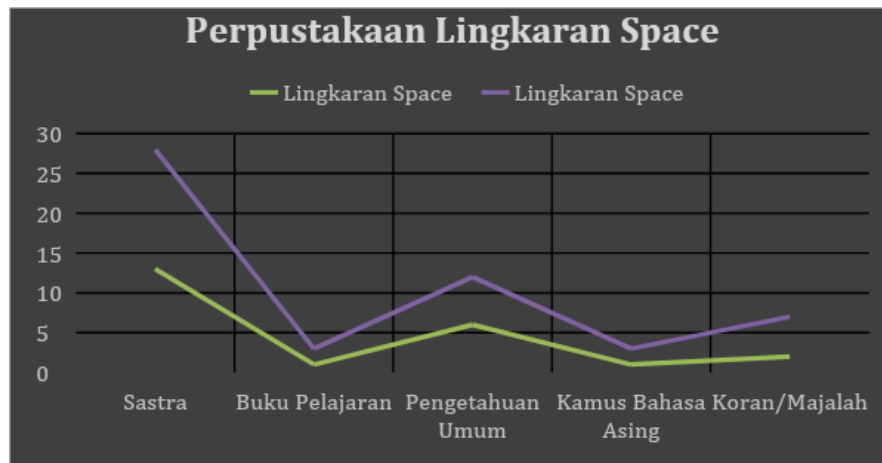
| | | | | | |
|---|--------------------|---|----|---|---|
| 4 | Kamus Bahasa Asing | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 5 | Koran/Majalah | 6 | 11 | 2 | 7 |

Dari hasil rekapitulasi peminjaman buku pada dua perpustakaan tersebut diatas maka dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.1. Rekapitulasi Peminjaman Buku di Perpustakaan Sekolah



Gambar 2.2. Rekapitulasi Peminjaman Buku di Perpustakaan Sekolah



Adanya Komunitas Selasan diharapkan memiliki manfaat langsung terhadap aktivitas literasi di sekolah pada umumnya, serta pada dunia sastra khususnya. Buletin sastra Lokananta dapat dijadikan sebagai media belajar sekaligus sarana untuk berekspresi bagi siswa yang mencintai dunia sastra, yang tentu jumlahnya terbatas. Bahkan dapat dikatakan pula, Komunitas Selasan dapat melatih cara berpikir kritis dan terstruktur para anggotanya, hingga diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berpengetahuan luas serta kelak membawa manfaat sebagai anggota masyarakat. Peningkatan daya pengetahuan tersebut, tentu membantu pula dalam usaha peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kecamatan Sukapura.

Komunitas Selasan turut pula menyumbang dalam usaha pemberdayaan Masyarakat sehingga potensi-potensi yang dimiliki terutama dalam bidang sosial dan kebudayaan dapat dirawat, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian melalui event kegiatan literasi yang mendukung potensi pariwisata pada suatu saat nanti.

SIMPULAN

Komunitas Selasan dengan Lokananta-nya pada dasarnya bukan hanya tempat untuk menerapkan ilmu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Komunitas Selasan dan Lokananta-nya sejatinya adalah wadah untuk melatih dan mendidik generasi muda agar mampu memiliki daya pikir yang tak terbatas sebagai bekal menjadi bagian dari masyarakat. Hal itu diperkuat dengan data tentang peningkatan jumlah peminjaman buku baik di perpustakaan sekolah maupun di luar sekolah. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas literasi yang signifikan. Setelah Komunitas Selasan dibentuk dan berkegiatan, angka peminjaman buku kategori sastra di perpustakaan sekolah mengalami peningkatan sebanyak 300%. Sedangkan pada perpustakaan luar sekolah mengalami peningkatan sebanyak 115%. Angka tersebut tentu menjadi indikator positif bahwa peningkatan aktivitas literasi sastra siswa telah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azimah, Riadul dan Otang Kurniawan. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran). 3 (4). (hlmn. 934-947)
- Djojuroto, Kinayati. 2009. Pembelajaran Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Jatim.bps.go.id. 2023. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota 2020-2022. Diakses pada 16 September 2023, dari laman <https://jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/ipm.html>
- Joyo, Aceng. 2018. Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. KIBSP. 1 (2). (hlmn. 159-170)
- Kemendikbud. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Prastowo,
- Priyatni, Endah Tri. 2012. Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Rahmanto, B. 2002. Reaktualisasi Pembelajaran Sastra: Siswa sebagai Pembelajar Aktif. Jakarta: Horison edisi XXXV
- Rusdiyanto, Syahril Syarbaini. 2009. Dasar-dasar Sosiologi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Taneko, B. Soleman. 1984. Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Jakarta. Rajawali
- Yasa, I. Nyoman. 2018. Peran Dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah Pada Era Disrupsi. Acarya Pustaka. 5 (2), (hlmn 1- 6).